

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia atau yang biasa disebut dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah salah satu Negara di wilayah Asia Tenggara yang dilintasi oleh garis khatulistiwa dan berada diantara daratan benua Asia dan Oceania, serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia¹. Indonesia juga termasuk dalam negara dengan penduduk mayoritas beragama muslim terbesar di dunia. Indonesia memiliki banyak suku bangsa, bahasa, dan agama yang berada mulai dari Sabang sampai Merauke². Diantara banyaknya penduduk dari Indonesia, penduduk yang bertenpat tinggal dipulau Jawa sebanyak 56,01% dari keseluruhan penduduk negara Indonesia³.

Posisi geografis yang strategis menjadikan Indonesia ialah negara yang mempunyai keanekaragaman baik dari segi adat, budaya, suku, dan bahasa serta kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan sumber daya alam ini apabila dikelola dengan baik bisa menjadi suatu potensi yang dapat

¹ Adenisa Aulia Rahma, 'Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia', *Jurnal Nasional Pariwisata*, vol. 12, No. 1 tahun 2020

² Nor Rifki Riyanto, Muhammad Ersya Faraby, 'IMPLEMENTASI PEDOMAN PENYELENGGARAN PARIWISATA SYARIAH BERDASARKAN FATWA DSN-MUI NO.108/DSN-MUI/X/2016', *Adz Dzahab: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 7 No. 2 2022. 227

³ <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html> diakses pada 02 Agustus 2022 pukul 10.10

meningkatkan kemakmuran masyarakat sekitarnya⁴. Dengan jumlah pulau lebih dari 17.540 pulau yang dihuni oleh beragam suku dengan latar budaya yang heterogen, Indonesia menjadi negara yang menarik dikunjungi, baik oleh wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Posisi Indonesia yang diapit dua benua dan dua samudera, serta iklim tropis yang dimilikinya, menjadikan Indonesia sebagai destinasi wisata favorit bagi wisatawan mancanegara. Dengan kata lain, Indonesia memiliki potensi besar dalam mengembangkan sektor pariwisatanya. Indonesia mempunyai banyak sekali wisata yang dapat dinikmati oleh turis lokal maupun mancanegara⁵. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat potensial dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Menurut Undang – Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan objek dan daya tarik wisata⁶. Menurut data BPS tahun 2021 kunjungan wisatawan mancanegara didominasi oleh Negara Tetangga Timor Leste dan Malaysia. Berikut tabel data kunjungan wisatawan mancanegara yang mendominasi datang ke Indonesia⁷ :

⁴ Muhammad Satriya Mukti Fauzan, Farid Ardyansyah, and Luluk Hanifah, 'ANALISIS POTENSI DAN TANTANGAN WISATA HALAL PANTAI BIRU DI KABUPATEN BANGKALAN', *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 5.November (2022).

⁵ 'Jurnal Kepariwisata Indonesia', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 16 (2022), 2.

⁶ Muhammad Ersya Faraby and Fachrur Rozi, 'Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal', *Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.01 (2021), 67–74.

⁷ <https://www.bps.go.id/publication/2022/04/28/d79faad2c263388e94e160ee/statistik-kunjungan-wisatawan-mancanegara-2021.html> diakses pada 06 Juni 2022 pukul 17.37

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara Tahun 2022

No	Kebangsaan	Kunjungan/ribu	%
1	Timor Leste	819.490	52,61
2	Malaysia	480.720	30,86
3	Tiongkok	54.710	3,51
4	Papua Nugini	31.700	2,04
5	Amerika Serikat	21.960	1,31

Sumber: <https://www.bps.go.id/indicator/16/1821/1/> Tahun 2022

Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang berada di Pulau Jawa bagian Timur. Ibukota Jawa Timur adalah Kota Surabaya. Jawa Timur memiliki wilayah terluas diantara 6 provinsi di Pulau Jawa dan memiliki jumlah penduduk terbanyak setelah Provinsi Jawa Barat⁸. Wilayah Jawa Timur berbatasan dengan Laut Jawa disebelah utara, Selat Bali disebelah timur, Samudra Hindia disebelah selatan, serta Provinsi Jawa Tengah dibagian barat. Wilayah Jawa Timur juga meliputi Pulau Madura, Pulau Bawean, Pulau Kangean, dan Kepulauan Kangean. Jawa Timur memiliki 29 Kabupaten dan 9 Kota. Salah satunya yaitu Kabupaten Ngawi. Kabupaten Ngawi memiliki 19 Kecamatan, 4 Kelurahan, dan 213 Desa.

Jawa Timur Memiliki banyak sekali potensi wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Menurut data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Jawa Timur menempati urutan

⁸ <https://www.bps.go.id/indicator/12/1886/1/jumlah-penduduk-hasil-proyeksi-menurut-provinsi-dan-jenis-kelamin.html> diakses pada 19 April 2022 pukul 10.42

ke 4 sebagai pintu masuk bagi wisatawan mancanegara⁹. Destinasi wisata yang terkenal di Jawa Timur yaitu seperti Gunung Bromo yang merupakan ikon wisata Jawa Timur. Jawa Timur dikenal juga karena keindahan pantainya, seperti pantai pasir putih Trenggalek, pantai Watu Ulo di Jember, pantai Balekambang di Malang, dan Wisata Bahari Lamongan di Lamongan. Bagian barat Jawa Timur tepatnya di Kabupaten Ngawi terdapat wisata yang terkenal yaitu Benteng Van Den Bosch atau yang dikenal dengan Benteng Pendem, Air Terjun Srambang, Air Terjun Suwono, dan Kebun Teh Jamus¹⁰.

Kabupaten Ngawi merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Ngawi berbatasan dengan Kabupaten Grobogan, Kabupaten Blora, dan Kabupaten Bojonegoro di utara, Kabupaten Madiun di timur, Kabupaten Magetan dan Kabupaten Madiun di selatan, serta Kabupaten Sragen dan Kabupaten Karanganyar di barat. Secara Geografis Kabupaten Ngawi terletak pada posisi 7°21' - 7°31' Lintang Selatan dan 110°10' - 111°40' Bujur Timur. Topografi wilayah Kabupaten Ngawi adalah dataran tinggi dan tanah datar. Terdapat 4 kecamatan yang terletak pada dataran tinggi yaitu Kecamatan Sine, Ngrambe, Jogorogo, dan Kendal yang terletak di kaki Gunung Lawu. Bagian utara merupakan perbukitan bagian dari Pegunungan Kendeng. Bagian barat daya adalah kawasan pegunungan, bagian dari sistem Gunung Lawu¹¹.

⁹ <https://kemenparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara/Statistik-Kunjungan-Wisatawan-Mancanegara-2021> diakses pada 07 Juni 2022 pukul 18.48

¹⁰ Tri Weda Raharjo, *Perspektif Pengembangan Desa Wisata (Model Pengembangan Kattasikung di Jawa Timur*, cet. Pertama (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019). 6

¹¹ <https://ngawikab.go.id/letak-geografis/> diakses pada 02 Agustus 2020

Sektor pariwisata Kabupaten Ngawi merupakan sektor perekonomian yang menjadi pendapatan utama bagi masyarakat Ngawi setelah sektor pertanian dan perkebunan. Banyak sekali potensi yang dapat digali dari sektor pariwisata. Menurut data BPS tahun 2020 jumlah wisatawan domestik yang berkunjung di Ngawi mengalami penurunan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 yaitu sebesar 333.825 orang yang sebelumnya ditahun 2019 jumlah wisatawan mencapai 937.942 orang. Berikut data mengenai tempat wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan di Kecamatan Ngrambe pada tahun 2021-2022:

Tabel 2. Tempat wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan di Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi Tahun 2022

No	Tempat Wisata	Jumlah Pengunjung		Total
		2021	2022	
1	Suwono Indah Park	11.008	10.614	21.662
2	Kolam Renang Hargo	5.253	13.833	19.086
3	Air Terjun Pengantin	8.622	6.904	15.526

Sumber : <https://ngawikab.bps.go.id/> Tahun 2022

Kecamatan Ngrambe merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Ngawi yang berada di dataran tinggi yaitu berada pada ketinggian 249 sampai dengan 701 meter diatas permukaan laut. Kecamatan Ngrambe terletak sekitar 30 km barat daya ibukota Kabupaten Ngawi dan berhawa sejuk karena berada

di lereng Gunung Lawu. Jumlah penduduk Kecamatan Ngrambe pada tahun 2020 yaitu sebagai berikut¹² :

Tabel 3. Jumlah penduduk Kecamatan Ngrambe pada tahun 2022

Tahun	Laki-laki	Perempuan
2022	21.224	21.603
Total	42.827	

Sumber: <https://ngawikab.bps.go.id/> Tahun 2022

Sebagian penduduk Kecamatan Ngrambe bekerja pada beberapa sektor, yaitu pada sektor pertanian, peternakan, perkebunan, perdagangan dan juga pariwisata. Alasan peneliti memilih Suwono Indah Park sebagai objek penelitian karena Suwono Indah Park merupakan salah satu wisata yang memiliki jumlah wisatawan terbanyak pertama wisata di Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi. Selain itu Suwono Indah park juga merupakan wisata yang memiliki pemberdayaan masyarakat di dalam pengelolaan wisatanya¹³.

Suwono Indah Park merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Kecamatan Ngrambe tepatnya berada di Desa Hargomulyo. Air Terjun ini memiliki ketinggian kurang lebih 30 m. Air Terjun Suwono berada di wilayah perhutani Kabupaten Ngawi. Akses menuju Suwono masih terbilang sulit, karena jalannya masih berupa jalan rabat cor dan tempatnya yang terpencil. Jarak dari pusat kota Ngawi ke Desa Hargomulyo sekitar 40 km. Oleh karena

¹² <https://ngawikab.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab3> diakses pada 20 April 2022 pukul 09.25

¹³ <https://ngawikab.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab3> diakses pada 20 Juli 2022 pukul 22.38

itu, menjadikan Suwono salah satu surga tersembunyi yang ada di Kabupaten Ngawi. Sebelumnya wisata Suwono Indah Park dikelola oleh pihak perhutani Kabupaten Ngawi. Namun saat ini Suwono Indah Park diambil alih dan dikelola oleh Dumilah Group yang merupakan salah satu CV yang ada di Kabupaten Ngawi yang sampai sekarang mengelola tempat wisata seperti Air Terjun Srambang, Kolam Renang Hargo Dumilah. Setelah adanya perubahan pengelolaan yang dilakukan oleh Dumilah Group, banyak perubahan yang terjadi pada Air terjun Suwono, mulai dari nama sampai fasilitas yang ada. Adanya Fasilitas yang diperbarui di Suwono Indah Park yaitu area parkir yang luas, toilet umum, taman, mushola, kantin, dan spot foto.

Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, pekerjaan mayoritas masyarakat sekitar Suwono Indah Park yaitu seperti berkebun sayur-sayuran dan bertani, ada juga yang berdagang. Tetapi setelah Suwono Indah Park dikelola oleh Dumilah Group masyarakat sekitar menjadi terbantu dari segi perekonomian, terlebih pada masa covid-19 dan setelah covid-19 mereda¹⁴.

Dalam pemaparan tersebut penulis ingin meneliti tentang pemberdayaan masyarakat yang ada di sekitar wisata Suwono Indah Park Ngawi. Sehingga dalam pemaparan penelitian ini dapat membantu masyarakat, pemerintah dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat melalui wisata yang di Kecamatan Ngrambe khususnya, dan umumnya di Kabupaten Ngawi.

¹⁴ Wawancara dengan pak Joko selaku masyarakat sekitar wisata Suwono Indah Park pada 20 Maret 2022

Sehingga dengan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelola Wisata Suwono Indah Park Ngawi Perspektif Islam.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka batasan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran pemberdayaan masyarakat melalui pengelola wisata Suwono Indah Park?
2. Bagaimana implementasi pemberdayaan masyarakat melalui pengelola wisata Suwono Indah Park Ngawi perspektif Islam?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan gambaran pemberdayaan masyarakat melalui pengelola wisata Suwono Indah Park.
2. Implementasi pemberdayaan masyarakat melalui pengelola wisata Suwono Indah Park Ngawi Perspektif Islam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan bahan referensi untuk penelitian lanjutan terkait dengan tema dan topik yang dibahas dalam penelitian ini.
- b. Memberikan sumbangan terhadap wawasan keilmuan tentang pemberdayaan masyarakat melalui wisata lokal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ke berbagai pihak mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Wisata Suwono Indah Park Ngawi.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui wisata Suwono Indah Park Ngawi sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir skripsi.

c. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan serta informasi dalam menentukan kebijakan pemerintah dan lembaga terkait lainnya dalam pemberdayaan masyarakat melalui wisata.

E. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti juga menelaah hasil karya yang berhubungan dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelola Wisata Suwono Indah Park Ngawi Perspektif Islam” guna menghindari kesamaan hasil dan kesamaan pembahasan. Adapun penelitian terdahulu yaitu:

1. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Borneo, Desi Ratna Sari dkk, IAIN Samarinda, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pantai Biru Kersik Kecamatan Marang Kayu. Penelitian ini membahas tentang model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata di pantai biru kersik Kecamatan Marang Kayu dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata dalam perspektif ekonomi Islam di pantai biru kersik Kecamatan Marang Kayu. Hasil dari penelitian ini adalah model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata Pantai Biru Kersik dengan adanya UMKM yang berada di Pantai Biru Kersik, strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah setempat yaitu dengan membentuk suatu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), mengembangkan ekonomi kreatif, serta dengan memanfaatkan sosial media untuk mempromosikan wisata Pantai Biru Kersik Kecamatan Marang Kayu. Dalam hal ini pemerintah dan

Pokdarwis saling bersinergi dalam melakukan pengembangan pariwisata¹⁵.

Persamaan	Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif Meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui wisata
Perbedaan	Lokasi penelitian terdahulu di Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara Penelitian terdahulu berfokus pada potensi yang ada di wisata Pantai Biru Kersik Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara

2. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Tuty Herawati, Politeknik Negeri Jakarta, Model Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pengembangan Desa Wisata Di Depok. Penelitian ini membahas tentang model pemberdayaan masyarakat desa dan penanggulangan kemiskinan melalui pengembangan desa wisata yang ada di Depok¹⁶. Hasil dari penelitian ini adalah Kecamatan Sawangan merupakan salah satu Kecamatan di Depok yang memiliki kepadatan penduduk terendah. Di Kecamatan Sawangan Terdapat dua Desa yang

¹⁵ Desi Ratna Sari, dkk, 'Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pantai Biru Kersik Kecamatan Marang Kayu)', *BORNEO ISLAMIC FINANCE AND ECONOMICS JOURNAL*, 1.2 (2021), 80–91.

¹⁶ Tuty Herawati, 'MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DEPOK', *JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*, VOL. 10 NO. 2 (2011), 171.

memiliki potensi Desa Wisata yang dapat dikembangkan. Namun, masih banyak kekurangan yang perlu dijadikan perbaikan diantaranya yaitu akses jalan yang sulit karena sebagian jalan di Depok macet, serta kurang memadainya kualitas terminal dan stasiun kereta api yang sangat bermanfaat bagi wisatawan yang tidak menggunakan kendaraan pribadi serta belum tersedia akomodasi dan tenaga kerja yang memadai¹⁷.

3. *Journal of Chemical Information and Modeling*, A'yumila Kurnia Dan Sa'diyaturrachman Insani, Universitas Muhammadiyah Lampung dan IAIN Raden Intan Lampung, Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah Melalui Program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh). Penelitian membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui program kota tanpa kumuh yang diselenggarakan oleh pemerintah yang merupakan upaya percepatan penanganan pemukiman kumuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat dalam program Kotaku yang ada di Desa Sumber Agung, Kemiling Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa program Kotaku dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat sudah memberikan dampak positif, hal ini bisa terlihat dari kegiatan usaha kecil menengah (UKM) masyarakat yang berjalan serta peningkatan kualitas hidup dan prinsip-prinsip yang digunakan dalam

¹⁷ Ibid., 174

penerapannya sudah sesuai dengan prinsip ekonomi syariah seperti keadilan, pemerataan, kebebasan, dan keamanan serta tidak ada bunga dalam pemberian bantuan modal usaha kepada masyarakat¹⁸.

4. Artikel, Muhammad Nizar, Universitas Yudharta Pasuruan, Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Di Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karang Ploso Malang. Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karangploso, dan apa saja problematika dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat beserta dengan langkah-langkah yang akan ditempuh oleh Badan Amil Zakat Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karangploso untuk mengatasi problematika dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pemberdayaan ekonomi masyarakat di Badan Amil Zakat Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karangploso adalah konsumtif (tradisional dan kreatif dan kreatif) dan produktif (kreatif). Problematika yang dihadapi adalah 1) Model pemberdayaan selama ini mayoritas berbentuk konsumtif, 2) Model produktif kreatif masih sebatas pemberian modal usaha¹⁹.

¹⁸ Ayumila Kurnia and Sa'diyaturrachma Insani, 'Pemberdayaan Masyarakat, Perspektif Ekonomi Syariah Melalui Program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh)', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 3.1 (2020), 168–69.

¹⁹ Muhammad Nizar, 'Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Shadaqah (ZIS) Di Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karangploso Malang', 8.1 (2016).

5. Skripsi, Nur Soleh, IAIN Purwokerto, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Sadar Wisata Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini membahas mengenai program pemberdayaan masyarakat dengan banyaknya potensi yang ada di desa wisata Serang khususnya potensi wisata yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui program pokdarwis di Desa Serang yang kemudian dianalisis berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pokdarwis di Desa Serang dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi kemampuan dan tahap peningkatan kemampuan intelektual. Hasil dari pemberdayaan masyarakat yaitu meningkatnya keterampilan dan kemandirian masyarakat, berkembangnya pengelolaan Desa wisata Serang dan tergalinya sumber daya alam dan budaya secara maksimal. Jika ditinjau dengan perspektif ekonomi Islam, produk dan jasa wisata dalam Desa Serang belum berfokus pada perspektif ekonomi Islam, namun dari segi produk, jasa, objek, dan tujuan pariwisata tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika Islam²⁰.

²⁰ Nur Soleh, 'PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KELOMPOK SADAR WISATA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Di Kelompok Sadar Wisata Lembah Asri Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga)', *SKRIPSI*, 2019.

6. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora, M. Hatta Yurli dkk, Universitas Tanjungpura, Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perkotaan, penelitian membahas tentang model pemberdayaan masyarakat miskin perkotaan dalam pemberdayaan masyarakat melalui KUBE di Kota Pontianak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik kemiskinan perkotaan di Pontianak dan untuk mengetahui peran dan fungsi pendamping dalam membentuk warga miskin agar dapat melakukan pola pemberdayaan masyarakat serta pembinaan KUBE pada warga miskin. Hasil dari penelitian adalah model pemberdayaan masyarakat di perkotaan memiliki konsep yang berpihak kepada masyarakat dengan menitikberatkan pada aspek penggalan potensi masyarakat. Konsep yang ditawarkan adalah pengembangan potensi masyarakat dengan program awal mengaraha pada pengembangan potensi dan keahlian yang dimiliki, Tahap kedua adalah menghimpun potensi masyarakat, tahap ketiga adalah partisipasi kepada masyarakat, dan tahap terakhir yaitu kemandirian atau kesejahteraan²¹.

²¹ M. Hatta Yurli, Haryo S. Martodirdjo, and Soni A. Nulhaqim, 'MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN PERKOTAAN (Studi Kasus Pemberdayaan Warga Miskin Melalui KUBE Di Kota Pontianak)', *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 20.2 (2015), 30–37.